

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 3.1.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi pada penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Dosen dan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang merupakan pengguna aktif dari *cyber learning* sebagai media perkuliahan secara *online* maka penelitian ini menguji persepsi pemanfaatan dan penerimaan teknologi berbasis *cyber learning* menggunakan kerangka UTAUT 2 pada Dosen dan Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

##### 3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dalam pengambilan sampel harus benar-benar diperhatikan bahwa sampel yang diambil tersebut dapat mewakili populasi (representatif). Berikut tabel 3.1 merupakan jumlah dosen dan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Dosen dan Mahasiswa**  
**Universitas Katolik Soegijaranata Semarang**

No.	Dosen dan Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Total
1.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	56	2287	2343
2.	Fakultas Arsitektur dan Desain	30	960	990
3.	Fakultas Hukum dan Komunikasi	28	1098	1126
4.	Fakultas Psikologi	33	1288	1321
5.	Fakultas Bahasa dan Seni	10	252	262
6.	Fakultas Ilmu Komputer	14	464	478
7.	Fakultas Teknik	10	578	678
8.	Fakultas Teknik Pertanian	15	712	727
9.	Fakultas Kedokteran	33	91	124
<b>Total</b>			<b>8049</b>	

Sumber: Data Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang (2021)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah populasi untuk dosen dan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebanyak 8049 responden, artinya populasi tersebut bersifat sangat besar, sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil alternatif untuk membaginya dalam proporsi yang representatif dengan menggunakan *proportionated stratified random sampling* yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

### 3.1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2016:85). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah dengan menetapkan kategori kontrol, yaitu responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang yang telah menggunakan *cyber learning* > 1 tahun. Alasan penggunaan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel adalah bahwa *purposive sampling* dapat membuat pencerminan sampel yang representatif, sehingga diharapkan dapat menangkap fenomena dan menjelaskan niat penggunaan sebuah teknologi secara lebih spesifik.

Menurut Ruseffendi dan Sanusi, (1994) besaran ukuran sampel tergantung jenis dan teknik pengambilan sampelnya, misalnya berdasarkan jenis penelitiannya :

1. Penelitian deskriptif, 10-20% populasi.
2. Penelitian korelasional atau kausalitas minimum 30 subjek.
3. Penelitian percobaan, minimum 30 subjek.
4. Penelitian percobaan terkontrol ketat, 15 subjek.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, karena penelitian ini termasuk penelitian kausalitas, maka sampel minimum yang harus diambil adalah sebanyak 30 subjek/responden, pertimbangan ini juga didasari pendapat dari Roscoe (1975) yang mengungkapkan bahwa jika sampel akan dipecah-pecah menjadi beberapa sub kategori, maka ukuran sampel minimum 30 responden untuk tiap sub kategori yang diperlukan. Sampel yang di ambil dalam penelitian

ini untuk masing-masing sub kategori (berdasarkan fakultas) yaitu minimal sebanyak 30 subjek/responden untuk Dosen dan Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

### **3.2 Sumber dan Jenis Data**

Pada penelitian ini sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer, berikut uraiannya:

#### **3.2.1 Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:193). Data primer juga dapat dikatakan sebagai data yang didapat langsung dari lapangan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari studi pendahuluan dan penyebaran kuesioner kepada dosen dan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Kategori Kontrol**

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut dalam penelitian yang berupa nilai atau sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan dengan melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Macam-macam variabel penelitian tersebut antara lain : variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening atau mediasi, dan variabel kontrol, penggunaan variabel

tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan pengujian di dalam melakukan penelitian. Sugiyono (2016:39-40) pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas/variabel independen (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Behavioral Intention* (niat penggunaan).

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi timbulnya variabel dependen/variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu ekspektasi (ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha), pengaruh (pengaruh sosial, kondisi pendukung dan nilai harga), dan pribadi (motivasi hedonis dan kebiasaan).

### **3.3.3 Kategori Kontrol**

Menurut Widhiarso (2011) terdapat dua jenis kategori kontrol, yaitu kontrol sampel dan kontrol statistik. Pada penelitian ini menggunakan kontrol sampel dengan menyamakan karakteristik suatu partisipan atau responden penelitian, yaitu responden yang dapat dilibatkan dalam penelitian ini merupakan responden, dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa Universitas

Katolik Soegijapranata Semarang yang memiliki pengalaman penggunaan *cyber learning* > 1 tahun.

### 3.3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah deskripsi tentang variabel yang akan diamati, dan diukur. Deskripsi yang dijelaskan harus tidak bersifat rancu atau ambigu, sehingga memudahkan untuk menentukan metode yang tepat untuk mengukur variabel tersebut, selain itu definisi operasional variabel yang tepat dapat membantu untuk mengendalikan variabel dengan membuat pengukurannya tetap, dan sifat keterulangan hasil (Santosa & Adijaya, 2018:31).

Pengukuran variabel pada penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*. Jawaban setiap item pernyataan yang menggunakan skala *likert* memiliki gradasi dari sangat setuju (5) yang menunjukkan bahwa responden sangat menyetujui pernyataan yang diajukan pada kuesioner, setuju (4) yang menunjukkan bahwa responden menyetujui pernyataan yang diajukan pada kuesioner, netral (3) yang menunjukkan bahwa responden tidak memberikan jawaban yang pasti apakah menyetujui atau tidak atas pernyataan yang diajukan pada kuesioner, tidak setuju (2) yang menunjukkan bahwa responden tidak menyetujui pernyataan yang diajukan pada kuesioner, sangat tidak setuju (1) yang menunjukkan bahwa responden sangat tidak menyetujui pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Berikut merupakan definisi operasional dan

pengukuran variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Behavioral intention* (niat penggunaan)

Kode variabel: NP

*Behavioral intention* (niat penggunaan) merupakan niat yang mendorong dosen/mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi berbasis cyber learning.

Pengukurannya menggunakan item pernyataan dari (Venkatesh et al., 2012) dengan total 3 item pernyataan.

2. *Performance expectancy* (ekspektasi kinerja)

Kode variabel: EK

*Performance expectancy* (ekspektasi kinerja) merupakan tingkat keyakinan dosen dan mahasiswa untuk menggunakan teknologi berbasis cyber learning, apakah teknologi tersebut dapat membantu kinerjanya dalam memberikan materi atau tugas bagi dosen dan mengerjakan ujian/tugas bagi mahasiswa. Pengukurannya menggunakan item pernyataan dari (Venkatesh et al., 2012) dengan total 4 item pernyataan.

3. *Effort expectancy* (ekspektasi usaha)

Kode variabel: EU

*Effort expectancy* (ekspektasi usaha) merupakan tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan teknologi berbasis cyber learning oleh dosen dan mahasiswa. Kemudahan dalam pemakaian teknologi berbasis cyber learning adalah ketika dosen maupun mahasiswa mengekspektasikan adanya kemudahan dalam menggunakan cyber learning sehingga

mendorong dosen/mahasiswa untuk terus menerus menggunakan *cyber learning* dalam proses perkuliahan. Pengukurannya menggunakan item pernyataan dari (Venkatesh et al., 2012) dengan total 4 item pernyataan.

4. *Social Influence* (Pengaruh Sosial)

Kode variabel: PS

*Social Influence* (Pengaruh Sosial) merupakan pengaruh sosial dalam konteks *cyber learning* bagi dosen dan mahasiswa bersifat *mandatory* atau adanya sebuah perintah yang mewajibkan mereka menggunakan *cyber learning*, sehingga mereka tergerak untuk menggunakan sistem tersebut. Selain itu, penggunaan *cyber learning* dapat digunakan sebagai alternatif perkuliahan yang mendukung inovasi pendidikan. Pengukurannya menggunakan item pernyataan dari (Venkatesh et al., 2012) dengan total 3 item pernyataan.

5. *Facilitating Conditions* (Kondisi Pendukung)

Kode variabel: KP

*Facilitating Conditions* (Kondisi Pendukung) merupakan persepsi ketika dosen dan mahasiswa memiliki akses internet (signal/kuota), laptop/*handphone* yang tersedia maka dosen dan mahasiswa terdorong untuk menggunakan *cyber learning*. Pengukurannya menggunakan item pernyataan dari (Venkatesh et al., 2012) dengan total 4 item pernyataan.

6. *Price Value* (Nilai Harga)

Kode Variabel: NH



*Price Value* (Nilai Harga) merupakan persepsi ketika dosen/mahasiswa mengeluarkan sejumlah biaya yang sesuai, dalam hal ini sama/lebih dengan manfaat yang akan diterima, salah satunya adalah untuk membeli kuota internet atau wifi agar dapat mengakses *cyber learning* dengan lancar tanpa gangguan. Pengukurannya menggunakan item pernyataan dari (Venkatesh et al., 2012) dengan total 3 item pernyataan.

7. *Hedonic Motivation* (Motivasi Hedonis)

Kode Variabel: MH

*Hedonic Motivation* (Motivasi Hedonis) merupakan persepsi kesenangan yang dirasakan oleh dosen/mahasiswa ketika menggunakan *cyber learning* (mempermudah proses presensi, tugas dan ujian). Pengukurannya menggunakan item pernyataan dari (Venkatesh et al., 2012) dengan total 3 item pernyataan.

8. *Habit* (Kebiasaan)

Kode Variabel: K

*Habit* (Kebiasaan) merupakan persepsi dosen/mahasiswa yang telah memiliki kebiasaan sebelumnya untuk memanfaatkan teknologi atau sistem *e-learning* maka mereka terdorong untuk menggunakan *cyber learning* dalam proses perkuliahan, diakibatkan adanya persepsi manfaat yang dosen dan mahasiswa rasakan yaitu kemudahan untuk memberi maupun mengerjakan tugas dan ujian serta presensi. Pengukurannya menggunakan item pernyataan dari (Venkatesh et al., 2012) dengan total

4 item pernyataan.

Pada penelitian ini, menggunakan metode kuesioner (angket) untuk pengumpulan data. Metode kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan dalam jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2016:142).

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang telah disusun dan disesuaikan dengan masalah penelitian yang ada, sehingga jawaban tiap-tiap pernyataan mengandung arti untuk kebutuhan pengujian hipotesis. Jawaban setiap item pertanyaan yang diajukan mempunyai gradasi atau indeks yang disajikan pada tabel 3.2 dibawah ini.

**Tabel 3. 2**  
**Indeks Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
<b>STS</b>	Sangat Tidak Setuju	1
<b>TS</b>	Tidak Setuju	2
<b>N</b>	Netral	3
<b>S</b>	Setuju	4
<b>SS</b>	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2016

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai tanggapan responden pada setiap variabel penelitian. (Ferdinand, 2014:231). Pada penelitian ini, menggunakan model analisis statistik deskriptif karakteristik responden dan *compare means*. Setiap karakteristik responden dan jawaban responden dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan secara singkat dengan tujuan agar data yang diperoleh di lapangan lebih mudah dipahami. Perhitungan statistik deskriptif *compare means* dikelompokkan dalam nilai kriteria interval tertentu (aktual) yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Interval} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 5 - 1 \\
 &= 4 \text{ (diklasifikasikan dalam 5 kategori) maka,} \\
 &= 0.8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan untuk kriteria nilai interval diatas maka dihasilkan nilai indeks yang dimulai dengan angka 1 hingga 5 menggunakan skala likert maka dihasilkan rentang nilai 0.8 yang diklasifikasikan kedalam 5 kategori untuk menginterpretasikan nilai indeks pada penelitian ini. Berikut tabel 3.3 merupakan kriteria nilai interval (aktual) untuk penelitian ini :

**Tabel 3. 3**  
**Perhitungan Kriteria Nilai Interval (Aktual)**

No.	Rentang	Keterangan
1.	1 – 1.8	Sangat Rendah
2.	1.9 – 2.6	Rendah
3.	2.7 – 3.4	Sedang
4.	3.5 – 4.2	Tinggi
5.	4.3 – 5	Sangat Tinggi

### 3.5 Uji Kelayakan Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji bahwa suatu alat yang digunakan dalam penelitian dapat benar-benar mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2016:121). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Validitas dihitung dengan mengukur korelasi antara skor butir pernyataan dengan skor secara keseluruhan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS 23*. Uji validitas dengan *SPSS* dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel.

Instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi dari skor butir instrumen (*Sig two tailed*) < 0,05. Sebaliknya, apabila diperoleh signifikansi (*Sig. two*

*tailed*) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016:53).  $r_{tabel}$  untuk penelitian ini diperoleh sebesar 0.097.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Pengukuran data menggunakan *IBM SPSS 23* dengan cara melihat pada nilai *Cronbach Alpha (a)*. Nilai *Cronbach Alpha (a)* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai dengan satu, nilai tingkat keandalan yang baik adalah minimum 0,70 (Ghozali, 2016:48).

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal

atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik *non parametric test one-sample Kolmogorov-smirnov* untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Asymp. Sig* pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016:156). Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa *IBM SPSS 23*.

### 3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Jika independen (variabel bebas) saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi karena  $VIF = 1/ tolerance$ . Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2016:103). Jadi, model regresi yang bebas dari multikolineartias yaitu jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ .

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS 23*.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

### 3.7 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

#### 3.8.1 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Parameter Simultan dari regresi sampel (Uji Statistik F) menguji joint hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  secara simultan sama dengan 0, atau

**H<sub>0</sub>:  $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$**  (semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan memengaruhi variabel dependen)

**H<sub>A</sub>:  $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 1$**  (semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan memengaruhi variabel dependen)

Atau dengan kata lain uji F ditunjukkan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen. Uji statistik F ini yang digunakan untuk melihat nilai signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y

berhubungan linear terhadap  $X_1, X_2, X_3, \dots$ dst. Untuk menguji kelayakan model menggunakan uji statistik F, kriteria pengambilan keputusannya dapat ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $F < 0,05$ .

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan:

$df1$  : *degree of freedom* untuk pembilang

$df2$  : *degree of freedom* untuk penyebut

$k$  : jumlah variabel bebas

$n$  : jumlah sampel

Maka, diperoleh

$$df1 = k - 1$$

$$df1 = 7 - 1$$

$$df1 = 6 (\alpha 0.05)$$

dan

$$df2 = n - k$$

$$df2 = 387 - 7$$

$$df2 = 380 (\alpha 0.05)$$

Maka nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk  $df1 : 7$  dan  $df2 : 380$  (*two-tailed*) adalah 2.122 ( $\alpha 0.05$ )

### 3.8.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model



dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati nilai nol mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sebaliknya nilai *adjusted*.

*Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati nilai satu mempunyai arti bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

### **3.8 Uji Hipotesis**

#### **3.8.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t atau dikenal sebagai uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (masing-masing) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Pengujian ini dihitung menggunakan bantuan alat analisis *IBM SPSS*

23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.